

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS PERMULAAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Ady Saputra¹, Mety Toding Bua², Siti Nur Rahmanisah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Borneo Tarakan

adysaputra@borneo.ac.id, metytodingbua@gmail.com,

rahmanisah88@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of dysgraphia for first and second grade students in elementary schools has become an initial challenge faced by teachers. This study developed a textbook in the form of a printed module to provide an understanding in overcoming initial writing difficulties by using the initial writing method for students in elementary schools. This study aims to produce a product that is worthy of being obtained from expert validators and also aims to determine teacher responses and the results of product application testing. This type of research uses Research and Development with the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) development model. The MDLC development model procedure consists of the stages of Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, and Distribution. The research instruments used were validation sheets, questionnaires, interview sheets, and initial writing tests. Data analysis techniques used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study obtained a validation result of 89.67%, teacher response results obtained 94.83%, and test results obtained 71%. The development of beginning writing textbooks for elementary school students can have an impact on changes in the process and results of student learning and can improve teachers' professional competence.

Keywords: *development, model mdlc, textbook, writing beginnings*

ABSTRAK

Fenomena disgrafia bagi siswa kelas 1 dan 2 di sekolah dasar sudah menjadi tantangan awal yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini mengembangkan buku ajar berupa modul cetak untuk memberikan pemahaman dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan dengan menggunakan metode menulis permulaan bagi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang layak diperoleh dari validator ahli dan bertujuan juga untuk mengetahui respon guru dan hasil pengujian penerapan produk. Jenis penelitian menggunakan *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) dengan model pengembangan *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Prosedur model pengembangan MDLC terdiri atas tahapan *Concept* (Pengonsepan), *Design* (Perencanaan), *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan), *Assembly* (Pembuatan), *Testing*

(Pengujian), *Distribution* (Pendistribusian). Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar validasi, angket, lembar wawancara dan tes menulis permulaan. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini memperoleh hasil validasi sebanyak 89,67%, hasil respon guru memperoleh 94,83%, dan hasil pengujian memperoleh 71%. Pengembangan buku ajar menulis permulaan bagi siswa sekolah dasar dapat memberikan dampak perubahan dalam proses dan hasil belajar siswa serta kompetensi profesional guru dapat lebih baik.

Kata Kunci: buku ajar, menulis permulaan, model mdlc, pengembangan

A. Pendahuluan

Dewasa saat ini, urgensi seseorang dalam kemampuan menulis menjadi salah satu kunci penting pada keterampilan berbahasa. Membaca dan menulis permulaan merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak kelas rendah/awal sekolah dasar (Supriyadi et al., 2017). Menguasai keterampilan menulis diperlukan pelatihan, penguasaan tata bahasa, pemikiran dan kreativitas. Penguasaan keterampilan menulis dengan bertahap dan teratur.

Kemampuan menulis permulaan sangat berkaitan dengan kemampuan mekanis anak (Juniati et al., 2025). Anak yang baru masuk sekolah dasar di kelas 1 sudah langsung berhadapan dengan alat tulisnya. Bagi anak yang pernah menempuh pendidikan di jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau Taman Kanak-

kanak (TK) mungkin tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan mekanisnya. Hal ini dijelaskan oleh (Y. Sari et al., 2020) bahwa saat tingkat permulaan atau tingkat sekolah dasar, pembelajaran kemampuan menulis lebih diutamakan pada kemampuan yang mempunyai sifat mekanik. Sejalan dengan (Fauziah, 2018) kemampuan menulis pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Oleh karena itu, maka pendidik di sekolah dasar kelas 1 perlu mengajarkan dan mendampingi siswanya untuk memiliki kemampuan mekanis dalam mendukung keterampilan menulis permulaan (N. Sari et al., 2020).

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pertama kali diperkenalkan melalui buku belajar tahun 1994 oleh Balai Pustaka. Metode SAS merupakan salah satu metode

menulis permulaan. Adapun metode menulis permulaan lainnya yaitu metode menulis huruf, metode menulis suku kata, metode menulis global, dan metode menulis kalimat sederhana berdasarkan bantuan gambar (Susanti, 2022). Metode-metode ini sangat berhasil dalam pelaksanaannya sebab metode masih relevan dengan kondisi saat ini (Argiani & Wardani, 2025). Permendikbudristek nomor 32 tahun 2024 tentang capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A mengisyaratkan siswa diharapkan mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital (Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 2024). Oleh karena siswa sekolah dasar dapat menguasai keterampilan menulis dengan metode yang tepat dan latihan secara berkelanjutan melalui media kertas atau media digital.

Saat ini, buku ajar yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada pendidik tentang pengajaran

menulis permulaan masih sulit ditemukan. Hal ini dipertegas (Aisyah et al., 2020) bahwa masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Demikian hal ini bahwa pentingnya suatu bahan ajar untuk mengajarkan dan membantu siswa dalam mencapai tujuan menulis permulaan dengan baik dan benar (Hanifa & Auliya, 2023).

Keberhasilan pencapaian tujuan pelajaran dipengaruhi besar oleh bahan ajar yang tepat (Kosasih, 2021). Banyaknya bahan ajar yang membahas tentang keterampilan menulis permulaan khususnya mengkaji teori dan praktiknya belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh pendidik di lingkungan sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena buku-buku itu masih bersifat umum dan belum menyesuaikan kondisi di sekolah dasar dengan berbagai kompleks masalahnya.

Bagi mahasiswa atau calon pendidik, buku ajar yang dikembangkan ini dapat menjadi referensi atau panduan tentang pengajaran keterampilan menulis

permulaan. Buku ajar adalah buku yang dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik dalam mata pelajaran atau mata kuliah tertentu yang disusun oleh ahli di bidang keilmuannya (Samaya et al., 2024; Subiyantoro et al., 2024). Buku ajar perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar agar dapat menjadi suatu wawasan dalam persiapan kelak kepada mahasiswa calon pendidik (Febrianto & Puspitaningsih, 2020). Sehingga penulis mengembangkan buku ajar berupa modul cetak yang dapat diterapkan langsung kepada siswa di sekolah dasar. Buku ajar bisa menjadi pegangan bagi peserta didik dan pendidik sebagai referensi atau buku acuan agar pemahaman lebih luas dan dapat dipraktikkan langsung (Puspasari & Suryaningsih, 2019).

Peneliti mengembangkan buku ajar berupa modul cetak. Modul ini dirancang sebagai suatu unit yang lengkap dan terdiri atas rangkaian belajar mencapai tujuan yang khusus (Habibullah et al., 2023). Modul ini dapat digunakan oleh pendidik atau calon pendidik untuk dapat dipelajari secara mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar (Ramadhani et al., 2024). Diharapkan bahwa modul ini akan dapat

menerapkan pelajaran menulis permulaan dengan teori dan praktik serta beberapa contoh model pelaksanaannya disertai dengan instrumen-instrumen yang praktis (Wati & Sukmayasa, 2024).

Suatu produk hasil penelitian dan pengembangan perlu diuji kelayakan dan keefektifannya (Munawaroh, 2015). Hasil pengembangan produk ini akan diuji kelayakan dan keefektivitasnya agar dapat disebarluaskan kepada khalayak (Ramadhani et al., 2024). Adapun kebaharuan dalam penelitian ini adalah diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam menghadapi tantangan pendidik dan calon pendidik untuk menyelesaikan permasalahan keterampilan menulis permulaan siswa (Rahma & Dafit, 2021).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) dengan prosedur penelitian memakai model Multimedia Development Life Cycle (MDLC) yang telah diadaptasi (Binanto, 2010, 2015; Roedavan et al., 2022). Model MDLC ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu kelayakan, respon dan

keefektifan produk yang dikembangkan (Chyung, 2008). Adaptasi Model MDLC memiliki 6 skema tahapan yang akan diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, Distribution. Keenam skema ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Concept* (Pengonsepan)

Pengonsepan mengandung makna persiapan rancangan. Dasar persiapan rancangan perlu melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk mengembangkan prinsip umum. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengonsepan pada modul yang akan dikembangkan dengan 3 langkah teknik analisis. Tiga langkah tersebut yaitu 1) Melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), 2) Mengidentifikasi kebutuhan, dan 3) Melakukan *task analysis* (analisis tugas). Sasaran dalam analisis ini yaitu Capaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A di Jenjang Sekolah Dasar dan Kurikulum di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Borneo Tarakan pada mata kuliah yang berbahan kajian Bahasa. Kegiatan

analisis ini dilakukan menggunakan teknik studi dokumen atau mereview kembali dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Hasil yang diharapkan berupa kebutuhan yang menjadi dasar dalam komponen-komponen pada desain modul.

2. *Design* (Perancangan)

Perancangan dimaksudkan yaitu merancang produk atau membuat kerangka yang terperinci. Merancang desain produk atau membuat kerangka dimaksudkan bahwa kegiatan membuat pola atau sketsa atas dasar kebutuhan yang telah diperoleh melalui tahapan sebelumnya (pengonsepan). Pola atau Sketsa ini akan memuat kerangka komponen-komponen yang dibutuhkan dimuat pada buku ajar.

3. *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan)

Tahapan mengumpulkan bahan merupakan kegiatan mengumpulkan setiap bahan-bahan yang dikembangkan. Tahapan ini dilakukan secara paralel dengan tahapan *Assembly* (Pembuatan) dan *Testing* (Pengujian). Adapun bahan-bahan yang dikembangkan memerlukan pengerjaan maka dilakukan di tahapan *Assembly* (Pembuatan). Sehingga seluruh bahan-bahan utama

dan pendukung serta hasil perbaikan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan secara linear pada tahapan *Assembly* (Pembuatan).

4. *Assembly* (Pembuatan)

Pembuatan merupakan tahapan dengan proses menggabungkan semua bahan-bahan pada modul. Hasil yang sudah digabungkan akan menjadi sebuah draft produk. Draft produk kemudian diberikan kepada validator. Validator yang akan menguji kelayakan dari draft produk. Validasi dengan melibatkan para ahli yang berhubungan dengan produk penelitian yang sedang dikembangkan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang dikembangkan siap untuk dilakukan uji lapangan. Tahapan ini juga dilakukan secara paralel dengan tahapan *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan) dan *Testing* (Pengujian).

5. *Testing* (Pengujian)

Pengujian merupakan tahap untuk menguji produk yang telah dihasilkan melalui proses validasi. Pengujian dilakukan dengan secara bertahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan pada subjek, apabila masih terdapat beberapa hal-hal yang

diperlukan untuk perbaikan pada draft produk. Draft produk perlu dilakukan pengujian untuk meyakinkan bahwa semua sesuai dengan yang diharapkan (Agus Priatno et al., 2021). Selanjutnya draft produk yang telah diperbaiki kemudian dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan kepada subjek untuk mengetahui respon dan hasil pengujian.

6. *Distribution* (Pendistribusian)

Tahapan ini melakukan persiapan dan penyesuaian pada draft final. Draft final akan dicetak dan digandakan sebanyak kebutuhan. Adapun selain bentuk cetak (draft final), maka akan dibuat juga menjadi *soft-file* (perangkat lunak) atau berbentuk *e-book* (buku digital) sebagai arsip.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu 1) instrumen observasi, instrumen wawancara, instrumen validasi, angket, instrumen tes belajar, instrumen catatan lapangan. Melalui instrumen-instrumen diharapkan mendapatkan data yang akan dianalisis untuk menjawab penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Kurniawati,

2021). Indikator capaian pertama yang akan dihasilkan pada penelitian ini yaitu; hasil validasi pada produk diperoleh capaian kelayakan dan dapat digunakan, kemudian indikator capaian kedua yaitu; adanya hasil yang efektif pada dampak penggunaan produk.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan hasil kelayakan, respon guru, dan hasil keefektifan penggunaan produk. Informasi tentang hasil kelayakan produk diperoleh melalui angket yang diberikan kepada validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Maka berdasarkan angket tersebut, diketahui bahwa pada hasil validator materi mendapatkan persentase skor yaitu sebesar 80% dengan kriteria Layak, hasil validator media mendapatkan persentase skor yaitu sebesar 95% dengan kriteria Sangat Layak, hasil validator bahasa mendapatkan persentase skor yaitu sebesar 94% dengan kriteria Sangat Layak. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Kelayakan

No	Validator	Persentase Skor	Kriteria
1.	Validator Materi	80%	Layak
2.	Validator Media	95%	Sangat Layak
3.	Validator Bahasa	94%	Sangat Layak
Total		89,67%	Sangat Layak

Setelah hasil validasi kelayakan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah layak digunakan, maka selanjutnya dilakukan implementasi. Implementasi dilakukan untuk mendapatkan Informasi tentang respon guru dan hasil keefektifan penggunaan media. Respon guru diperoleh melalui pengisian angket respon guru yang diisi oleh guru kelas 1, 2, dan 3 sebanyak 6 orang. Adapun Kesimpulan data angket diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Angket Respon Guru

No	Respon Guru	Persentase Skor	Kriteria
1.	Guru Kelas 1.A	96%	Sangat praktis
2.	Guru Kelas 1.B	97%	Sangat praktis
3.	Guru Kelas 2.A	95%	Sangat praktis
4.	Guru Kelas 2.B	94%	Sangat praktis
5.	Guru Kelas 3.A	94%	Sangat praktis
6.	Guru Kelas 3.B	93%	Sangat praktis
Total		94,83%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas diuraikan bahwa hasil akhir dari respon guru menilai kepraktisan produk yaitu sebesar 94,83%. Maka bahan ajar menulis permulaan bagi siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan dapat dikatakan Sangat Praktis. Adapun informasi tentang keefektifan penggunaan produk dijelaskan bahwa keefektifan penggunaan produk dilakukan melalui tes hasil belajar.

Hasil tes belajar peserta didik melalui penggunaan bahan ajar, dapat diinformasikan bahwa terdapat 20 dari 28 peserta didik yang tuntas dengan nilai > 70 sehingga nilai persentase akhir dari hasil belajar peserta didik dengan besar persentase 71% artinya penggunaan bahan ajar efektif diterapkan pada keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan model MDLC untuk mencapai tujuan yakni kelayakan, respon dan keefektifan produk yang dikembangkan, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis permulaan bagi siswa sekolah dasar dinyatakan layak untuk

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran menulis. Hal ini terlihat dari hasil validasi kelayakan sebesar 89,67% pada kategori Sangat Layak. Adapun buku ajar menulis permulaan ini dinilai oleh respon guru di SDN 036 Tarakan dinyatakan pada kategori Sangat Praktis dengan persentase sebesar 94,83%. Selanjutnya disimpulkan bahwa keefektifan buku ajar menulis permulaan dapat memberikan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari analisis data yang diperoleh melalui tes hasil belajar sebanyak 20 dari 28 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase sebesar 71%.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki kelebihan bahwa buku ajar menulis permulaan dapat dilakukan untuk mengajar siswa menulis melalui metode menulis permulaan (Handayani et al., 2023; Rachmawati & Lestaringrum, 2022; Talitha et al., 2023). Guru dapat menggunakan buku ajar ini sebagai bantuan dalam mengajar pada siswa yang kesulitan menulis. Berdasarkan hal tersebut maka, guru perlu lebih mengembangkan dan menyesuaikan

dengan macam-macam kesulitan menulis siswanya. Bagi sekolah dapat memberikan keleluasaan bagi guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan dalam mempelajari tentang faktor-faktor kesulitan menulis atau mengkaji tentang metode menulis permulaan bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priatno, E., Bagus, R., & Sumantri, B. (2021). Dukungan Perangkat Lunak Authoring dalam Prespektif Multimedia Development Life Cycle (MDLC) Luther. *JURNAL ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/10.35960/ikomti.v2i2.708>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Argiani, A. R., & Wardani, K. W. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Diferensiasi Proses dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Bunga Kapital pada Kelas II. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 83–90. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Binanto, I. (2010). *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya* (Nikodemus, Ed.; 1st ed.). Andi Offset. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UqWLn0oaUYC&oi=fnd&pg=PA113&dq=multimedia+dasar-teori+dan+pengembangannya+binanto+2010&ots=FX1EnWk4QX&sig=0iF_hE-1-xhAQ7QyEB9aqrrLBcM&redir_esc=y#v=onepage&q=multimedia%20dasar-teori%20dan%20pengembangannya%20binanto%202010&f=false
- Binanto, I. (2015). Tinjauan Metode Pengembangan Perangkat Lunak Multimedia Yang Sesuai Untuk Mahasiswa Tugas Akhir. *Seminar Nasional Rekayasa Komputer Dan Aplikasinya*, 148–155. <https://www.researchgate.net/publication/303681255>
- Chyung, S. Y. (2008). *Foundations of instructional and performance technology*. HRD Press.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173–184. <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1241>
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *(Education Journal) Journal Educational Research and*

- Development*, 4(1), 1–18.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>
- Habibullah, M. R., Nihayah, H., & Artikel, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, dan Website di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 611–618.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.971>
- Handayani, N. A., Nazaruddin, R. S., & Latip, A. E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Berbasis Web Pixton pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(3), 613–621.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1575>
- Hanifa, H. S., & Auliya, L. P. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. K-Media.
- Juniati, J., Haifaturrahmah, H., & Muhdar, S. (2025). Pengaruh Strategi Multi Sensori Terhadap Menulis Permulaan Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 213–223.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. F. Sari, Ed.; 1st ed.). Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. (JURNAL AN-NUR) *Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(7), 1–10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>
- Munawaroh, I. (2015). Urgensi Penelitian dan Pengembangan. *Studi Ilmiah UKM Penelitian UNY*, 1(1), 1–5.
- Puspasari, R., & Suryaningsih, T. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137–152.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.702>
- Rachmawati, A., & Lestarinigrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Semdikjar*, 891–898.
<https://doi.org/10.29407/z45apn82>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. (QALAMUNA) *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., Kabi, M. La, & Matdoan, A. (2024). Kajian Literatur Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 57–62.

- <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.282>
- Roedavan, R., Pudjoatmodjo, B., & Putri Sujana, A. (2022). Multimedia Development Life Cycle (MDLC). *ResearchGate*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16273.92006>
- Samaya, D., Amalia, F. N., Sari, S. N., & Syafitri, J. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Menyimak Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.7618>
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Sari, Y., Dyah, R. L., Permata, A. C., Isha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 4, Number 4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Subiyantoro, S., Ismail, I., & Fauziyah, S. (2024). Strategi Efektif Meningkatkan Kemampuan Guru Menulis Artikel Ilmiah Majalah Populer Berbantuan Artificial Intelligence Chatbots. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(1), 79–85. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v5i1.5075>
- Supriyadi, S., Asnimar, A., & Pulungan, M. (2017). Buku Ajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: Tematik IPA, IPS, dan Kesenian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.800>
- Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Pub. L. 032/H/KR/2024, 1 (2024).
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(5), 323. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.186>
- Talitha, S., Rosdiana, R., Mukhtar, R. H., & Suhilman, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Bogor. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2963–184. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.314>
- Wati, N. N. K., & Sukmayasa, I. M. H. (2024). Effect Size dan Analisis

Pengembangan Bahan Ajar di
Sekolah Dasar. *Jurnal*
Pendidikan Dasar Flobamorata,
5(2), 206–215.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1421>